

DISEMINASI MELALUI PROGRAM PODCAST SEBAGAI MEDIA EDUKASI TENTANG SITUS BATU KALDE DI KABUPATEN PANGANDARAN

Angie Poetri Febrina Az-Zahra¹, Ute Lies S. Khadijah², Saleha Rodiah³
^{1, 2, 3} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Article History

Received : 21-September-2023
Revised : 21-September-2023
Accepted : 06-November-2023
Published : 07-November-2023

Corresponding author*:

Angie Poetri Febrina Az-Zahra

Contact:

angie19001@mail.unpad.ac.id

Cite This Article:

Azzahra, A. P. F., Khadijah, U. L. S., & Rodiah, S. (2023). DISEMINASI MELALUI PROGRAM PODCAST SEBAGAI MEDIA EDUKASI TENTANG SITUS BATU KALDE DI KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 112–122.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.992>

Abstract: *Advances in technology and information have changed the way tourism management at the Batu Kalde Site, namely the Department of Tourism and Culture (DISPARBUD), Special Police (Polsus) for Cultural Heritage and the Cultural Heritage Conservation Center (BPCB) are tasked with Pangandaran Regency in disseminating historical collections and other information. The aim of this research is to provide educational tools in the development of podcast creation for institutions. In this research, the method used is a qualitative method with an action research approach. This research process resulted in a podcast design process consisting of three stages, namely the look stage to identify and analyze action strategies, the think stage to design podcast products, and the action stage to analyze the results of observations and make improvements to research products. From this research, it is known that the management and dissemination of information by Pangandaran Regency institutions is still less than optimal, so steps to develop information media need to be taken so that these activities can be carried out more effectively and efficiently. The credibility of the research product output has been tested so that the podcast can be continued to be published and disseminated as a medium for historical education to the public and tourists..*

Keywords: *Podcast, Information Dissemination, Educational Media, Kalde Stone Site*

Abstrak: Kemajuan teknologi dan informasi telah mengubah cara pengelola wisata Situs Batu Kalde, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD), Polisi Husus (Polsus) Cagar Budaya Serta Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) yang bertugas di Kabupaten Pangandaran dalam mendiseminasikan koleksi sejarah dan informasi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sarana edukasi dalam pengembangan pembuatan podcast bagi lembaga. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan action research. Proses penelitian ini menghasilkan proses perancangan podcast yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap melihat (look) untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi tindakan, tahap berpikir (think) untuk merancang produk podcast, dan tahap tindakan (act) untuk menganalisis hasil pengamatan serta melakukan perbaikan terhadap produk penelitian. Dari penelitian ini, diketahui bahwa pengelolaan dan penyebaran informasi oleh lembaga Kabupaten Pangandaran masih kurang optimal, sehingga langkah-langkah untuk mengembangkan media informasi perlu dilakukan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Hasil luaran produk penelitian telah teruji kredibilitasnya sehingga podcast dapat dilanjutkan untuk dipublikasikan dan disebar luaskan sebagai media edukasi sejarah kepada masyarakat dan wisatawan.

Kata Kunci: Podcast, Diseminasi Informasi, Media Edukasi, Situs Batu Kalde

PENDAHULUAN

Di wilayah Taman Wisata Alam/Cagar Alam (TWA/CA) Pangandaran, Jawa Barat, terdapat sebuah situs bernama Situs Batu Kalde yang memiliki nilai sejarah dan bernafaskan keagamaan Hindu. Situs Batu Kalde telah bertransformasi menjadi salah satu destinasi wisata sejarah yang menawarkan kesempatan untuk berekreasi dan memperkaya pengetahuan sejarah masyarakat. Pengelolaan situs ini dilakukan oleh beberapa lembaga pemerintah, seperti Polisi Khusus (Polsus) Cagar Budaya, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD). Dalam idealnya, pengelola secara khusus memiliki tugas untuk memperhatikan pelestarian, perlindungan, konservasi, dan preservasi agar nilai sejarah suatu warisan budaya dari wilayah tersebut tetap terjaga dalam bentuk aslinya. Sangat disayangkan, bukti sejarah yang menjadi saksi bisu terbentuknya Kabupaten Pangandaran belum dikelola dengan baik. Dalam era global yang penuh dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin

maju, lembaga pengelola dengan bijak memanfaatkan media informasi terbaru sebagai sarana untuk mendiseminasikan informasi dan edukasi sejarah Kabupaten Pangandaran.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (Alamsyah, 2009), media informasi memiliki peran dalam perubahan pola pikir masyarakat, sehingga mampu memberikan perubahan terhadap kultur, inovasi, dan pengetahuan dari informasi yang didapatkan. Kemudahan akses untuk melakukan komunikasi dan bertukar pengetahuan melalui media sosial menjadi perantara bagi lembaga dan masyarakat dalam menyajikan dan menerima informasi. Jenis media informasi yang populer untuk mencari informasi umum adalah media sosial, salah satunya podcast. Podcast didefinisikan sebagai teknologi yang digunakan untuk mengirim, menerima, dan mendengarkan konten sesuai permintaan. Konten ini berupa audio yang disertakan di situs web sehingga dapat diunduh dan didengarkan secara gratis. Alternatifnya, dapat didengarkan pada aplikasi yang mengakses konten audio dalam format podcast. Misalnya, aplikasi Spotify yang akhir-akhir ini tengah diminati oleh sebagian masyarakat. Selain itu, podcast dapat digunakan sebagai penghubung antara penyedia dan pendengar informasi untuk saling memperoleh pengetahuan. Peran tersebut menunjukkan bahwa media pendidikan dapat dicapai untuk meningkatkan aktivitas dan keberanian pendengar dalam proses pembelajaran dengan baik melalui rekaman audio (Wicaksono, 2017).

Lembaga yang mengelola Situs Batu Kalde telah memiliki media informasi sebagai sarana promosi dan edukasi sejarah kepada masyarakat, diantaranya Instagram digunakan sebagai sarana edukasi dan diseminasi informasi terkait kegiatan yang dilakukan komunitas, serta Blog digunakan sebagai sarana penyampaian informasi terkait sejarah lokal dan berbagai tempat bersejarah. Konten yang tersedia di Instagram DISPARBUD berupa informasi mengenai kegiatan konservasi terhadap tempat wisata dan peninggalan sejarah yang masih dapat ditemukan, serta beberapa informasi mengenai wisata lain yang ada di Pangandaran. Begitupun dengan media sosial yang dikelola oleh BPCB yang mencakup seluruh lokasi bersejarah di Jawa Barat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penggunaan Instagram dan media informasi lain yang dimiliki oleh lembaga masih kurang efektif khususnya mendiseminasikan informasi wisata budaya di Kabupaten Pangandaran, salah satunya Situs Batu Kalde. Bahkan lembaga-lembaga tersebut belum memiliki media lain yang menjadi sarana atau wadah diseminasi informasi. Alangkah baiknya sebagai pengelolaan dan penyedia informasi wisata budaya harus menerapkan strategi baru dan tepat agar menjadi pusat informasi unggulan wisata budaya sebagai bentuk penyimpanan, pelestarian, produksi, promosi dan diseminasi informasi.

Pada penelitian ini, podcast menjadi media pilihan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai diseminasi wisata budaya. Hal tersebut diperlukan sebagai alat branding, memperluas penyebaran informasi serta arsip digital wisata budaya Situs Batu Kalde di Kabupaten Pangandaran secara berkelanjutan. Selain itu, keberadaan podcast tidak menggantikan sumber media informasi lain. Namun kehadirannya dapat menjadi pelengkap pengetahuan (Goldman, 2018). Berdasarkan hal tersebut, podcast menjadi sarana yang cocok sebagai pengembangan lembaga pengelola wisata budaya Pangandaran untuk memenuhi kebutuhan informasi dan edukasi sejarah. Dengan begitu, podcast dapat meningkatkan fleksibilitas pengetahuan, meningkatkan akses belajar dan memperkaya pengalaman semua orang dalam mencari ilmu serta informasi.

Sesuai dengan tujuan dari lembaga pengelola wisata budaya yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan sejarah dan budaya lokal Kabupaten Pangandaran, maka penelitian dilakukan di lembaga pengelolaan wisata budaya Situs Batu Kalde. Rancangan pembuatan podcast merupakan bentuk dukungan terhadap perkembangan diseminasi informasi wisata budaya, khususnya pada Situs Batu Kalde dalam bentuk situs informasi berupa podcast. Diharapkan podcast dapat digunakan sebagai media edukasi sehingga dapat dilakukan perawatan, pelestarian dan pembaruan informasi sejarah Situs Batu Kalde dan wisata budaya lainnya secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, dilakukan penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan *action research*. Penulis menggunakan metode ini dalam penelitiannya untuk menjelaskan fenomena alamiah. Data yang dianalisis dijabarkan dalam bentuk teks deskriptif dan menghasilkan sebuah produk yang dapat menjadi alternatif dan solusi bagi masyarakat dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan sesuai

dengan perkembangan teknologi. Studi tindakan atau action research memiliki manfaat dalam memperkuat hubungan antar data dan menekankan kondisi sosial guna meningkatkan proses dan mencapai tujuan tertentu. Proses ini diikuti oleh penemuan-penemuan yang dilakukan secara sistematis menggunakan model Stringer. Menurut Stringer, action research adalah suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah melihat (*look*), memikirkan (*think*), dan bertindak (*act*) terkait dengan hasil dari penelitian tindakan (Yaumi & Damopolii, 2016). Penelitian ini memberikan penekanan pada tiga aspek tersebut, dengan tujuan untuk mengubah masalah yang ada melalui gagasan dan rencana umum agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada dalam lingkungan sosial, serta mencari solusi yang dapat memecahkan masalah penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dilakukan aktivitas untuk membentuk strategi dalam merancang media edukasi digital baru bagi lembaga pengelola Situs Batu Kalde. Subjek yang terlibat meliputi individu yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan media informasi lembaga dan pengetahuan dalam bidang pengelolaan informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang Polisi Khusus (Polsus) cagar budaya Kabupaten Pangandaran, satu orang pegawai Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), satu orang juru pelihara dan dua orang pekerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan bidang yang berbeda, yaitu kepala dinas dan satu bidang promosi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berpacu pada model analisis menurut Miles dan Huberman dalam Nugrahani (Nugrahani, 2014) yang diurutkan ke dalam tiga komponen, diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk pemaparan data tentang pengembangan program podcast sebagai media edukasi tentang peninggalan bersejarah Situs Batu Kalde yang ditujukan untuk lembaga pengelola, yakni Dinas Pariwisata dan Budaya (DISPARBUD) serta Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB). Proses yang dilakukan berdasarkan pada *action research* dengan model Stringer yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap melihat (*look*), berpikir (*think*) dan bertindak (*act*). Berdasarkan pada model tindakan yang digunakan tersebut, penelitian yang dilakukan telah mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Melihat (*look*)

Tahap awal dalam perancangan informasi berupa audio podcast pada Situs Batu Kalde yang dilakukan adalah dengan melihat (*look*) untuk mengumpulkan informasi penelitian. Dalam proses ini, akan diidentifikasi data temuan lapangan terkait nilai historis, kultural, geologis, dan arkeologis yang terdapat di Situs Batu Kalde, sebuah destinasi wisata budaya. Data ini menjelaskan dengan rinci pemahaman historis tentang Situs Batu Kalde dan bagaimana lembaga tersebut menyebarkan informasi untuk mengelolanya. Kemudian, penulis melakukan analisis terhadap masalah yang muncul berdasarkan data yang telah diperoleh. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa upaya pengelolaan dan penyebaran informasi mengenai wisata sejarah Situs Batu Kalde oleh lembaga yang bertanggung jawab masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya dan kurangnya keterampilan dalam mengelola informasi sejarah. Dalam mengetahui permasalahan tersebut, penulis memilih strategi yang tepat sebagai solusinya yaitu dengan merancang program podcast sebagai media edukasi baru lembaga. Dalam upaya meningkatkan eksistensi dan rasa nasionalisme masyarakat di era modern, penulis mengambil inisiatif untuk merealisasikan prototipe podcast tentang wisata budaya Situs Batu Kalde.

Untuk mewujudkan prototipe podcast tersebut, terdapat ada beberapa strategi yang perlu dikaji lebih lanjut. Pemilihan strategi didasarkan pada upaya untuk memaksimalkan diseminasi informasi melalui platform podcast, dengan demikian membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan sesuai dengan *System Development Life Cycle* (SDLC) yang disesuaikan dengan keahlian peneliti dalam ilmu informasi. Hal ini melibatkan tahap perencanaan, analisis, dan perancangan desain (Silitonga et al., 2021). Selain itu, strategi ini juga mendukung penelitian Bahrawi (Bahrawi, 2014) yang mengungkapkan bahwa perancangan arsitektur informasi memainkan peran penting dalam menyediakan model informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam desain podcast. Tujuannya adalah untuk mengurangi redundansi informasi yang terjadi baik saat proses pemrograman maupun penggunaan oleh masyarakat.

2. Berpikir (*think*)

Selanjutnya penulis melanjutkan tahap berpikir sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Pada tahap ini, dilakukan eksplorasi dan perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk penelitian. Informasi yang diterima penulis dikembangkan berdasarkan tahap sebelumnya. Dalam hal ini, produksi program podcast dilakukan bersama dengan stakeholder sebagai alat edukasi dan penyebaran informasi terutama

mengenai Peninggalan Sejarah Situs Batu Kalde. Untuk menghasilkan sebuah podcast, diperlukan beberapa tahap kerja yang harus dilalui sebelum akhirnya podcast ini bisa dinikmati oleh publik. Penciptaan podcast melibatkan beberapa tahap yang dilakukan oleh penulis untuk menghasilkan aktivitas podcast yang direncanakan (Dewi et al., 2022). Tahap utamanya terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

a. Pra Produksi

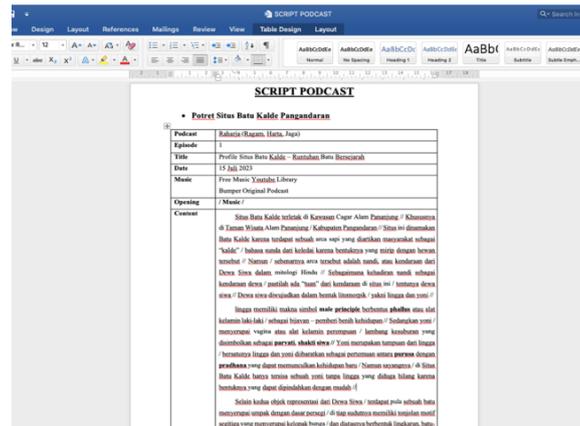
Pra produksi adalah tahap merancang dan menyiapkan semua yang diperlukan dalam pembuatan podcast. pada tahap pra produksi ini terdapat beberapa proses, diantaranya:

- Penentuan Target Audiens, Sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh para pemangku kepentingan dalam penelitian ini, yaitu berharap untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan sejarah Situs Batu Kalde di Pangandaran, baik di kalangan masyarakat maupun wisatawan. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk membantu lembaga dalam memenuhi tujuannya dalam mendidik masyarakat dan wisatawan tentang warisan sejarah Situs Batu Kalde melalui podcast yang disampaikan dengan bahasa yang ringan namun informatif dan bermakna. Hal ini dapat memudahkan pendengar dalam memahami informasi yang disajikan dalam podcast tersebut.
- Pengemasan Konsep, Pada tahap ini dapat memberikan penafsiran, pemahaman, dan gambaran untuk menyampaikan informasi sebagai konten podcast yang akan didengar dan dibutuhkan oleh para pendengar. Menurut hasil observasi dan diskusi penulis dengan lembaga, disimpulkan bahwa podcast mengembangkan berbagai konsep materi yang mengulas nilai historis dan kultural serta aspek geologis dan arkeologis. Setelah merumuskan pemikiran tersebut, penulis mulai mencatat konsep materi dan mengimplementasikannya. Generator konsep material dibangun berdasarkan observasi dikemukakan oleh pihak yang berkepentingan atau informan. Penulis telah merangkum konsep materi sebagai berikut:

Table 1 Konsep Podcast

Konsep Materi Podcast Wisata Budaya Situs Batu Kalde		
1.	Jenis Platform yang digunakan	Spotify / aplikasi audio
2.	Nama Podcast	Raharja (Ragam, Harta, Jaga)
3.	Tema Podcast	Monolog mengenai profil, sejarah dan mengupas nilai yang terkandung dalam peninggalan sejarah Situs Batu Kalde
4.	Karakteristik Podcast	Bernuansa informal, riangan, rekreasi namun tetap mengutamakan sisi informatif.
5.	Segmentasi Podcast	Masyarakat lokal dan wisatawan Pangandaran
6.	Konsep Materi	Materi Geologis dan Arkeologis
7.	Judul Podcast	- Potret Situs Batu Kalde - Perencanaan Ekskavasi Bersama para Arkeolog

- Penulisan Naskah, format naskah yang digunakan penulis adalah manuskrip. Dengan menggunakan naskah podcast, penulis dapat lebih mudah menyampaikan semua informasi yang perlu disampaikan dan membantu penulis dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* sebagai seorang podcaster pemula. Selain itu, naskah berperan agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan sesuai dengan keakuratan fakta ataupun informasi yang tepat. Adapun kiat penulisan podcast yang penulis terapkan sebagai upaya menghindari pembacaan yang kaku dan tidak fleksibel yakni dengan menyertakan tanda baca dalam skrip. Penulis menggunakan tanda (/) satu garis miring untuk koma dan (//) dua garis miring untuk tanda titik. tanda baca ini membantu penulis selaku podcaster untuk menekankan apa yang perlu ditekankan agar suara podcaster lebih dinamis dan mudah dipahami.



Gambar 1. Naskah Podcast Manuskrip: Situs Batu Kalde

- Penentuan sarana dan pra sarana. Penentuan ini merupakan aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memberikan kenyamanan saat rekaman podcast berlangsung. Mempersiapkan sarana dan pra sarana merupakan penunjang utama untuk memproduksi podcast. Dalam produksi audio, diperlukan peralatan standar yang berkualitas tinggi agar rekaman suara yang dihasilkan dapat terdengar jernih dan bagus. Sarana utama produksi bahan adalah alat perekam, antara lain: mikrofon, *headphone*, *gadget* dan *digital audio workstation* (DAW) dengan aplikasi bernama *Bandlab*. Adapun, tempat yang cocok untuk merekam podcast, yaitu ruangan yang tenang, dengan isolasi suara yang baik, dan dilengkapi dengan AC. Penelitian ini memperoleh izin dari Kantor DISPARBUD Pangandaran untuk menggunakan ruangnya yang telah didesain kedap suara, memiliki interior yang rasional, dan dilengkapi dengan AC. Selain ruangan, penulis



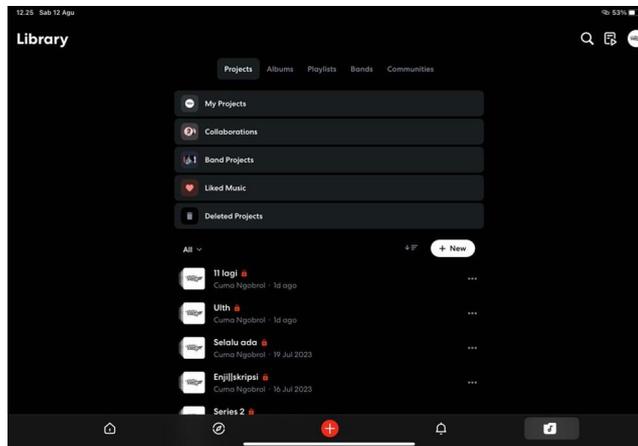
Gambar 1 Sarana dan Pra sarana Merekam Audio Podcast

- Produksi

Produksi melibatkan proses shooting atau pengambilan rekaman untuk konten podcast. Sebagai seorang podcaster di podcast ini, penulis merekam episode dengan format monolog dan conversational yang akan berisi informasi tentang sejarah Situs Batu Kalde. Reman audio dipastikan mengambil suara yang baik untuk menghasilkan podcast yang berkualitas. Dalam produksi ini, proses shooting yang meliputi briefing diestimasi memakan waktu satu setengah hingga dua jam. Selain menjelaskan konsep rekaman secara singkat, penulis juga memperhatikan detail segmen program dan memperkirakan bahwa durasi podcast monolog akan berkisar antara 3 hingga 7 menit. Setelah selesai proses shooting, langkah selanjutnya yang diperlukan adalah tahap pasca produksi.
- Pasca Produksi

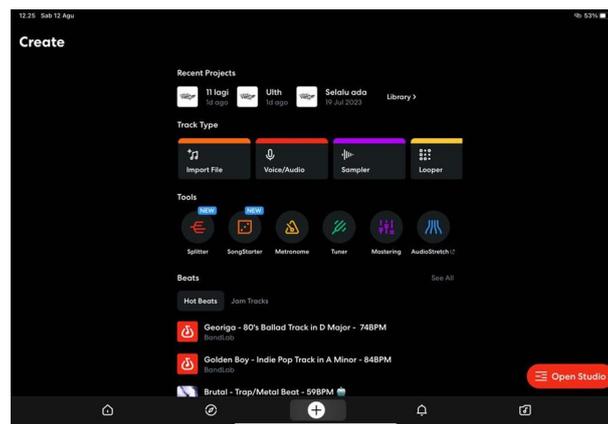
Pada proses pasca produksi, langkah terakhir sebelum mengupload audio ke aplikasi Spotify adalah melakukan editing. Proses pengeditan audio podcast melibatkan pengaturan rekaman suara

untuk menciptakan karya audio yang menarik dan baru bagi pendengar. Semua catatan berdasarkan rekaman suara dikumpulkan untuk memulai proses pengeditan, dimana pada tahap ini penulis menggunakan aplikasi bernama Bandlab untuk mengedit. Aplikasi ini sangat berguna dan mampu membantu orang untuk membuat podcast, musik, dan hal-hal lain yang terkait dengan rekaman.



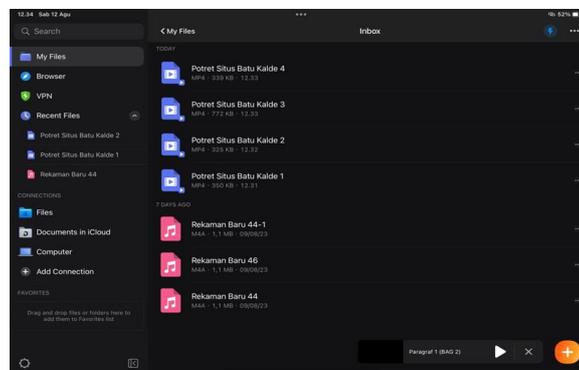
Gambar 3 Tampilan Utama Aplikasi Bandlab

Setelah aplikasi *bandlab* dibuka, penulis membuat *project* untuk mengedit podcast.



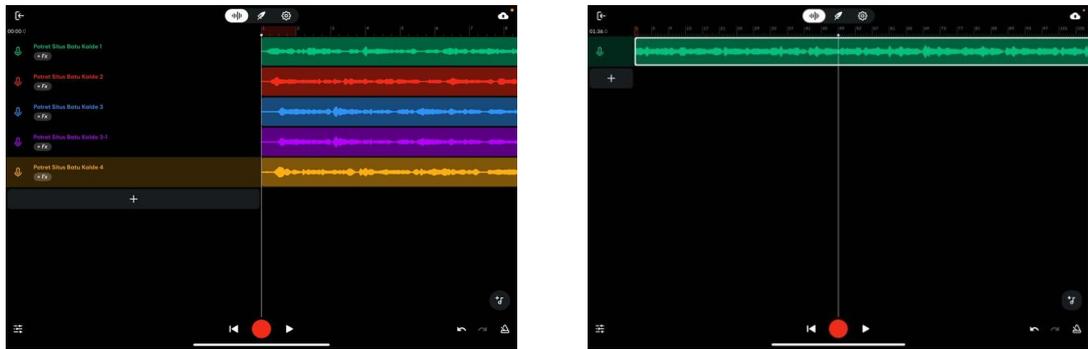
Gambar 4 Creat Project Podcast

Kemudia penulis mengimport file rekaman ke dalam aplikasi bandlab pada file *project* yang tersedia.



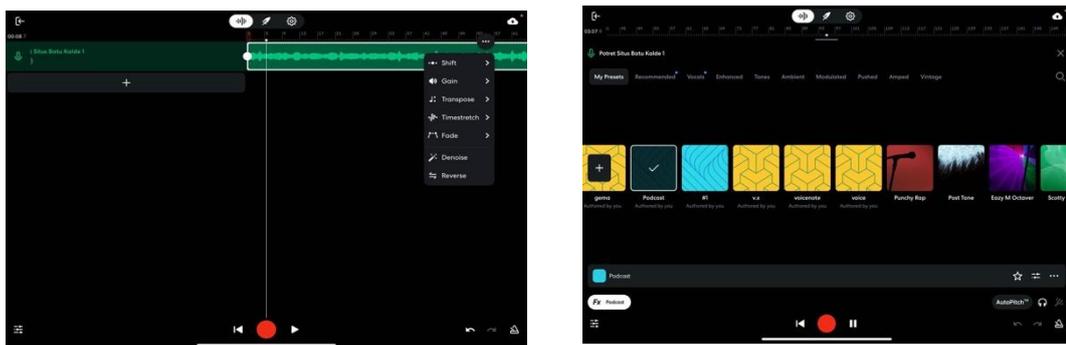
Gambar 5 Open File Rekaman Audio

Setelah file rekaman disertakan dalam *project*, audio siap untuk diedit. File rekaman dikelompokkan menjadi satu bagian.



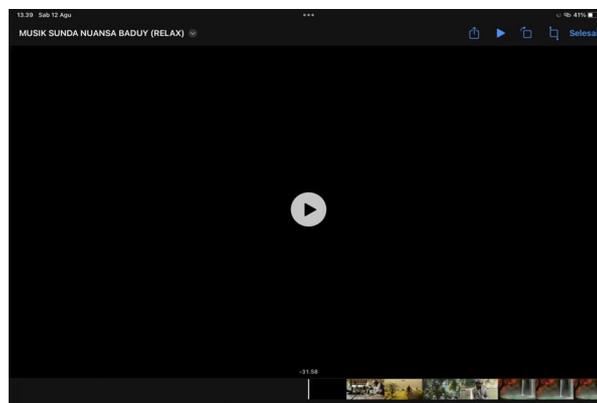
Gambar 6 Menyatukan Audio

Audio yang digabungkan siap untuk tahap pengeditan. Rekaman audio diproses dengan memeriksa dan menghilangkan noise. Lalu, audio diberi efek FX agar menghasilkan suara yang jernih dan tajam.



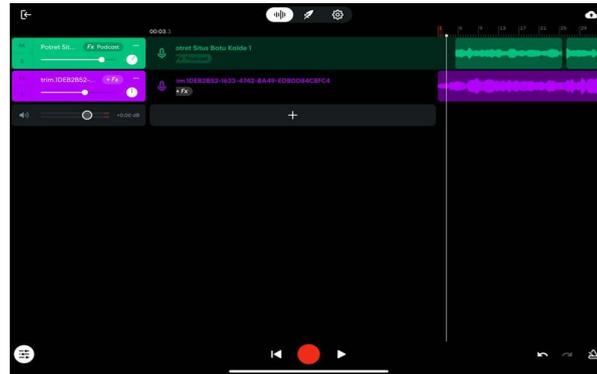
Gambar 7 Menghilangkan Noise dan FX pada Audio

Hasil rekaman suara dipadukan dengan musik latar yang dapat menciptakan suasana. Musik latar yang digunakan oleh penulis bersumber dari koleksi music gratis *Youtube* dan dipadukan dengan editorial nada dan arahan yang dibuat berdasarkan konsep.



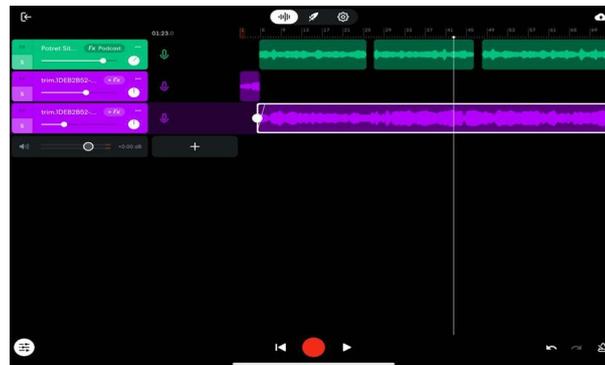
Gambar 8 Mendownload Backsound dari Youtube

Agar podcast lebih menarik, elemen suara seperti efek suara dan music latar disisipkan kedalam podcast berdasarkan referensi aplikasi *Youtube*.



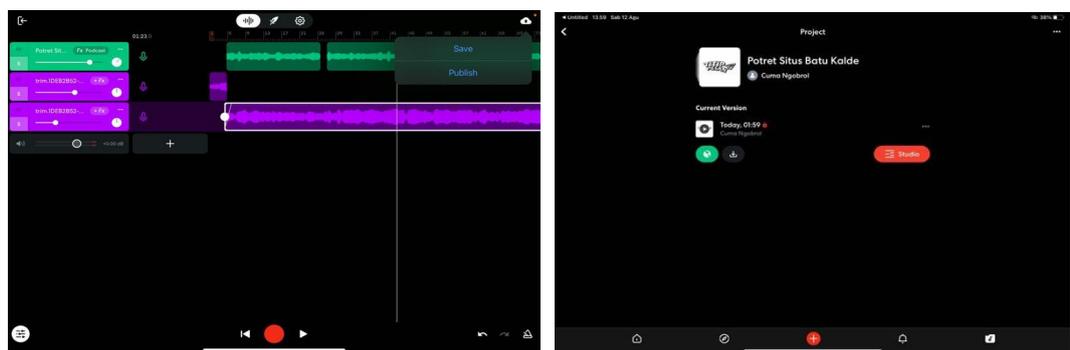
Gambar 9 Memasukan Backsound

Keseimbangan beberapa elemen suara seperti efek suara, suara asli dan musik dibuat proposional dan seimbang agar dapat terdengar jelas tanpa saling mengganggu.



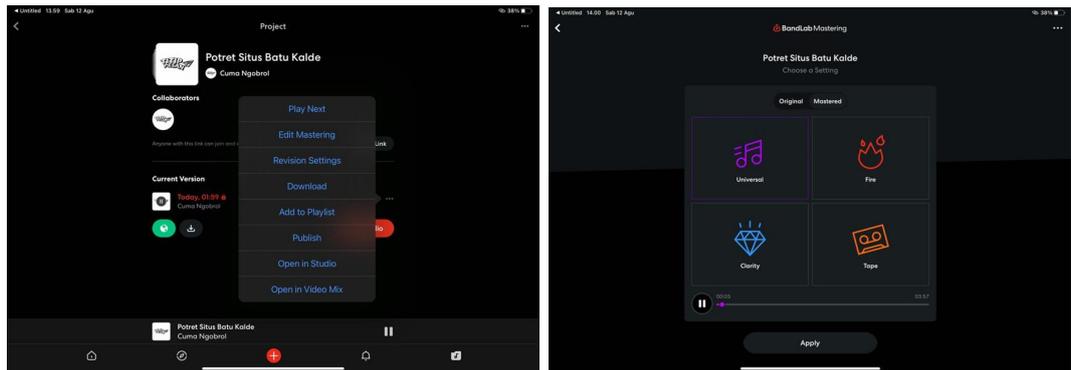
Gambar 10 Mengatur Volume & fad in-fad out

Kemudia, audio podcast yang diedit telah sesuai dengan instruksi dan nuansa sehingga podcast telah dapat disimpan ke file pustaka di aplikasi *Bandlab*.



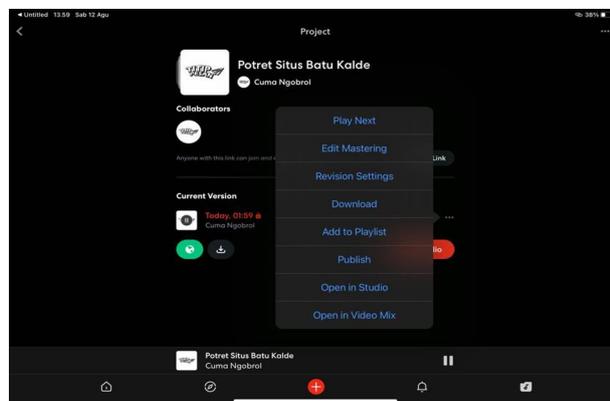
Gambar 11 Saving dan Save ke File Pustaka Bandlab

Sebelum memublikasikan podcast, lakukan *mastering* untuk memastikan audio terdengar seimbang dan sesuai konsep.



Gambar 12 Edit Mastering & Mastered (Universal) Podcast

Podcast *mastered*. Langkah selanjutnya adalah mengunduh podcast untuk siap di publikasikan.



Gambar 13 Podcast Downloading

Setelah melalui proses produksi dengan konten yang direkam dan diedit, Langkah selanjutnya adalah mempublikasikan atau mengunggah podcast ke aplikasi yang telah ditentukan.

3. Bertindak (*act*)

Tahap terakhir dalam menerapkan dan mewujudkan hasil penelitian adalah tindakan, yaitu dengan mempublikasikan prototype podcast di aplikasi Spotify. Sebelum podcast dipublikasikan, penulis melaksanakan pengamatan untuk mencari aspek yang perlu diperbaiki dan mengevaluasi hasil produk melalui diskusi dan pengujian. Tahapan ini berjalan selama perancangan prototype podcast berlangsung, seperti analisis yang mendalam terhadap konten untuk menambahkan maupun mengurangi isi materi podcast melalui observasi dengan ahlinya, serta menggunakan referensi dari bahan pustaka dan karya ilmiah. Perbaikan dilakukan pada beberapa prototype dan komponen arsitektur informasi dalam podcast. Untuk membuktikan bahwa Podcast telah layak digunakan, dilakukanlah diskusi dan pengujian bersama bidang promosi dan informasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD). Berdasarkan hasil diskusi dan pengujian produk, ditemukan beberapa catatan bahwa desain podcast mengenai Situs Batu Kalde sebagai media edukasi telah dirancang dengan menarik, baik, dan user friendly. Hal tersebut menjadikan podcast lebih mudah dipahami dan layak untuk dilanjutkan ke tahap publikasi. Namun, ada beberapa hal yang perlu direfleksikan. Salah satunya adalah perlu meningkatkan suasana podcast agar lebih hidup. Dengan begitu penulis mengubah dan menambahkan backsound pada podcast dengan nuansa yang sesuai. Tujuan utama dari langkah ini adalah agar para pendengar tidak merasa jenuh dan merasa nyaman saat mendengarkan podcast. Selanjutnya, penulis menggunakan dan memilih backsound dari youtube untuk mengisi nuansa podcast serta mencatat atau mengkreditkan sumber backsound dalam deskripsi aplikasi tidak dianggap sebagai plagiarisme.

Setelah melalui proses revisi dan refleksi bersama bagian promosi DISPARBUD menyimpulkan bahwa podcast ini telah mencapai standar yang memadai dengan suara monolog yang jelas, mudah dipahami, informasi yang valid, dan konten yang memberikan highlight secara keseluruhan. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa podcast yang memberikan penjelasan mendalam tentang Situs Batu Kalde layak dijadikan sebagai panduan dalam mengembangkan dan mendidik informasi sejarah Situs Batu Kalde secara efektif dan efisien sehingga layak untuk dipublikasikan.

Dalam tahap tindakan (*act*), penulis tidak hanya merencanakan dan mengevaluasi, tetapi juga mengimplementasikan podcast ke dalam bidang yang relevan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menciptakan sebuah rancangan podcast mengenai Situs Batu Kalde sebagai bagian dari pengembangan media edukasi. Podcast tersebut ditujukan sebagai wadah untuk mengelola informasi bagi lembaga yang terlibat dalam mengelola Wisata Budaya Situs Batu Kalde. Selain itu, diharapkan untuk masyarakat dan para wisatawan dapat mendengarkan serta menerapkan upaya dalam melestarikan, menjaga, dan membangun rasa cinta tanah air terhadap warisan nenek moyang. Dengan pertimbangan tersebut, penulis memilih untuk menggunakan podcast sebagai sarana untuk menyebarkan edukasi. Hal ini didasari oleh fakta bahwa menurut Annisa Eka Syafrina (2022), podcast saat ini telah menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Setelah berdiskusi dengan tim promosi di DISPARBUD, disarankan agar penulis mengunggah Podcast ini melalui platform Spotify. Pembaca dapat mengaksesnya melalui link berikut: <https://spoti.fi/3QNvUAI>

Semua langkah dalam penelitian ini mengikuti Teori Model Action Research menurut Stringer, yang mencakup tiga tahap siklikal yaitu Melihat (*look*), Berpikir (*think*), dan tindakan (*act*). Penelitian ini juga sesuai dengan tujuan action research yang dikemukakan Stringer (Winaryati, 2019) bahwa penelitian tindakan merupakan proses sistematis yang membantu dalam merumuskan dan mengevaluasi perbaikan lingkungan sekitar. Hasil penelitian berupa podcast yang kredibel telah berhasil memenuhi kebutuhan lembaga dalam memperluas informasi mengenai wisata budaya Situs Batu Kalde. Ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan diseminasi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap proses perancangan podcast untuk mendukung pengembangan diseminasi wisata sejarah Situs Batu Kalde di Kabupaten Pangandaran, disimpulkan bahwa proses tersebut terdiri dari tiga tahapan siklikal yaitu Melihat (*look*), Berpikir (*think*), dan tindakan (*act*). Dengan begitu, tahapan perencanaan podcast telah terlaksanakan sesuai dengan model action research yang dikemukakan oleh Stringer, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap melihat (*look*) menghasilkan identifikasi bahwa bahwa pengelolaan koleksi sejarah dan diseminasi informasi belum dilakukan dengan optimal. Sehingga, media informasi baru berupa podcast \ dirancang sebagai strategi pengelolaan serta media edukasi bagi lembaga untuk masyarakat serta wisatawan.
2. Tahap berpikir (*think*) menghasilkan proses perancangan podcast, yaitu (1) per produksi; penentuan target audience, pengemasan konsep, penulisan naskah, penentuan waktu tempat dan naskh (2) produksi: pengambilan reman podcast (3) pasca prodursi; editing.
3. Tahap tindakan (*act*) dilakukan pengamatan, pengujian dan perbaikan hasil produk yang menjabarkan bahwa produk luaran telah kredibel dan dapat dilanjutkan pada tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamsyah, A. (2009). Pengaruh Media Terhadap Budaya Yang Berkembang Di Masyarakat. *Al-Tajdid*, 1(2), 117.
- [2] Bahrawi. (2014). Tata Kelola Perencanaan Arsitektur Informasi (Studi Kasus Dinas Kominfo Kota Belitung). *Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 18, 163–176.
- [3] Dewi, I. N. E. P. A., Darmayuda, I. K., Irawa, R., & Sri Wiyati, W. (2022). Proses Produksi Program Podcast Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop Bali. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 245–252. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v2i2.870>
- [4] Goldman, T. (2018). *Scholar Commons The Impact of Podcasts in Education Pop Culture Intersections The Impact of Podcasts in Education*. https://scholarcommons.scu.edu/engl_176

- [5] Silitonga, P. D. P., El, D., & Purba, R. (2021). Implementasi System Development Life Cycle Pada Rancang Bangun Sistem Pendaftaran Pasien Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama (JSIK)*, 5(2).
- [6] Syafrina, A. E. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Informasi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 4(2).
- [7] Wicaksono, A. (2017). Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i1.670>
- [8] Winaryati, E. (2019). *Action Research dalam Pendidikan: Antara Teori dan Praktik*. Unimus Press.
- [9] Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish.
- [10] Yaumi, M., & Damapolii, M. (2016). *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- [11] Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish.
- [12] Yaumi, M., & Damapolii, M. (2016). *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. Jakarta: Prenamedia Group.